

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan manusia tentang kombinasi kerja sama antara subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui inilah yang memunculkan definisi pengetahuan. Segala sesuatu yang dapat dipelajari tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri, 2017). Seperti yang diutarakan oleh Notoatmodjo (2016) Pengetahuan adalah hasil dari tahu atau hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Oleh karena itu, pengetahuan adalah kumpulan pengalaman yang diperoleh seseorang melalui panca inderanya..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Aliyah Rangkuti et al. pada tahun 2023, gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurmatangi, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan. menyatakan bahwa dari 56 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 46.4%. Menurut temuan penelitian, beberapa ibu hamil tidak menyadari bahaya anemia selama kehamilan atau frekuensi pemeriksaan Hb darah. Sesuatu yang pernah dialami disebut dengan pengalaman. Perilaku ibu hamil dalam melaksanakan program pencegahan anemia akan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan, khususnya anemia. (Rangkuti et al. 2023).

2.1.1 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoadmojo, 2016) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek berbeda-beda, dan mereka mengklarifikasikan ada enam tahapan pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (Knowledge) hanya mengingat saja yang dianggap sebagai mengetahui.
- b. Pemahaman (comprehension) mampu menafsirkan informasi dengan benar tentang objek yang diketahui diperlukan untuk memahami suatu objek, bukan hanya mengetahuinya atau dapat menyebutkannya.

- c. Sintesis (Synthesis) adalah kemampuan untuk membuat formula baru dengan memodifikasi formula yang sudah ada. Sintesis menunjukkan kapasitas seseorang untuk memadatkan atau mengatur bagian-bagian penyusun pengetahuan mereka secara logis.
- d. Penilaian (evaluation) adalah kapasitas seseorang untuk mengevaluasi objek tertentu sesuai dengan standar atau kriteria sosial.

2.1.2 Jenis-jenis pengetahuan

- a. Pengetahuan biasa (common sense)

Pengetahuan diperoleh dengan menggunakan kesadaran (akal sehat) untuk menyerap dan memahami suatu objek serta secara langsung menyimpulkan atau mengambil keputusan tentang objek tersebut.

Pengetahuan yang dapat diperoleh tanpa banyak berpikir dikenal sebagai pengetahuan biasa karena secara universal dianggap benar dan ada serta dapat diverifikasi hanya dengan menerapkan akal sehat.

- b. Pengetahuan Agama

Pengetahuan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan keimanan, keimanan yang berasal dari wahyu Tuhan. Pendidikan agama adalah pengetahuan yang harus dijaga untuk para siswanya. Sebagian besar nilai-nilai dalam ajaran agama bersifat mistik atau ketuhanan gaib yang tidak dapat dipahami oleh akal dan pikiran semata.

- c. Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan konseptual, pengetahuan ini diperoleh melalui pemikiran yang mendalam. Pengetahuan filosofis menekankan pada keluasan dan kedalaman studi tentang subjek yang dipelajari. Kebijakan intelektual adalah kualitas berpikir yang benar, berpikir kritis, berpikir kritis, dan berpikir tentang semua aspek kehidupan. Pengetahuan akademis adalah dasar dari pengetahuan ilmiah, dan menjadi dasar dari segala macam masalah yang tidak dapat dijawab oleh disiplin ilmu. Filsafat adalah penjelasan tertinggi dari berbagai masalah.

d. Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan yang menekankan pada bukti, terorganisir, sistematis, dan metodis. Pengetahuan ilmiah berasal dari banyak pengamatan (observasi), percobaan (eksperimen atau percobaan), dan klasifikasi (penggolongan). Pengetahuan ilmiah juga disebut sains atau ilmu pengetahuan. Disebut ilmu karena memiliki metode. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada prinsip-prinsip empiris dalam arti menekankan pada fakta atau kebenaran yang dapat diverifikasi oleh akal sehat (Azizah and Fatah 2023).

2.1.3 Metode Perolehan Pengetahuan

Setiap orang memiliki cara mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan yang berguna. Beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dapat diklasifikasikan (Darsini et al. 2019).

A. Rasionalisme

Rasionalisme adalah aliran pemikiran yang berpendapat bahwa pengetahuan yang benar didasarkan pada akal, yang merupakan fondasi pengetahuan ilmiah. Mereka membenci pengetahuan yang berasal dari indera, yang tidak berarti menyangkal nilai pengalaman, dan berpikir bahwa pengalaman adalah untuk merangsang pikiran atau pikiran. Kebenaran dan kepalsuan ada di dalam pikiran kita, bukan pada apa yang dipahami oleh indera kita.

B. Empirisme

Bagi orang bijak, satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman dan observasi. Data dan fakta yang diterima oleh pikiran manusia adalah sumber pengetahuan. Semua pemikiran yang benar didasarkan pada fakta yang berasal dari panca indera. Oleh karena itu, semua pengetahuan manusia bersifat subjektif.

C. Kritisisme

Ada tiga jenis pengetahuan, pertama adalah pengetahuan analitis, di mana buktinya sudah ada dalam subjek atau buktinya diketahui

melalui dua analisis terhadap subjek. Sebagai contoh, lingkaran adalah lingkaran. Kedua, pengetahuan *synthesis a posteriori* yang terakhir, di mana simbol dikaitkan dengan objek berdasarkan pengalaman indrawi. Misalnya, hari ini hujan, yang merupakan hasil dari pengamatan indrawi. Ketiga, kesadaran pengandaian menyiratkan bahwa rasionalitas dan pengalaman sadar harus dikejar secara bersamaan. Ilmu pasti dan ilmu alam adalah kombinasi utama *synthesis a priori*.

D. Positivisme

Optimisme didasarkan pada apa yang diketahui, benar dan baik. Satu-satunya hal yang pasti adalah bahwa semua situasi atau hal akan terjadi. Oleh karena itu mereka menolak metafisika. Yang penting adalah memahami realitas dan juga meneliti hubungan antar realitas untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, bukan untuk menemukan sifat dan makna realitas secara keseluruhan. August Comte adalah tokoh utama positivisme. Dia membagi perkembangan pemikiran manusia menjadi tiga tahap, tahap religius, tahap metafisik, dan tahap ilmiah (positif).

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan dibagi menjadi dua kategori: faktor internal (berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (Azizah and Fatah 2023).

1. Faktor Internal

a. Umur

Umur yaitu hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur maka akan semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Pola pikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh umur. Dengan bertambahnya usia

individu, pola pikir dan daya tangkap seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

b. Jenis Kelamin

Wanita lebih banyak menggunakan sisi kanan otak, sehingga wanita lebih mampu melihat dan mengambil keputusan dari perspektif yang berbeda. Menurut penelitian Ragini Verma, otak wanita lebih baik dalam mengasosiasikan ingatan dengan situasi sosial, yang membuat wanita lebih rentan terhadap emosi. Menurut sebuah penelitian di *Tel Aviv*, wanita dapat menerima informasi lima kali lebih cepat daripada pria. Ini adalah alasan mengapa wanita menghasilkan buah lebih cepat daripada pria.

Tidak seperti wanita, pria memiliki kemampuan motorik yang lebih kuat daripada wanita. Kemampuan ini dapat digunakan untuk tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang baik. Inilah salah satu alasan mengapa pria lebih baik dalam olahraga yang mengandalkan lemparan bola.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pengetahuan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, misalnya dalam bidang kesehatan, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mendapatkan informasi. Setiap orang yang bersekolah di sekolah formal dilatih untuk berpikir logis dalam menghadapi masalah. Karena dalam pendidikan formal orang diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu masalah dan berusaha memecahkan atau mencari solusi dari suatu masalah.

b. Pekerjaan

Lingkungan kerja memungkinkan orang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung. Terkadang pekerjaan yang dilakukan seseorang memberikan lebih banyak kesempatan bagi orang untuk mendapatkan pengetahuan, dan pekerjaan mereka mungkin tidak menghalangi orang untuk mengakses informasi.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan sebagai cara untuk mencapai kebenaran dengan mengulang pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan masalah. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang. Pada umumnya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang sudah pernah melahirkan bisa jadi lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang belum pernah melahirkan.

d. Sumber Informasi

Salah satu hal yang membuat orang lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan memiliki akses ke berbagai sumber informasi yang tersedia di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memudahkan orang untuk mengakses hampir semua informasi yang mereka butuhkan. Seseorang yang memiliki banyak sumber informasi akan memiliki lebih banyak pengetahuan. Secara umum, semakin mudah mendapatkan informasi, semakin cepat pula orang memperoleh pengetahuan baru.

e. Minat

Rasa ingin tahu membuat seseorang mencoba memulai hal-hal baru untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Hasrat atau passion membantu seseorang dan menjadi kekuatan untuk mencapai sesuatu/keinginan seseorang. Hasrat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan yang lebih dalam.

f. Lingkungan

Ini adalah semua faktor yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya mempengaruhi pertumbuhan dan perilaku individu atau kelompok. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, termasuk lingkungan fisik, biologis, dan alam. Lingkungan mengacu pada proses penambahan pengetahuan kepada orang-orang di lingkungan tersebut. Sebagai contoh, jika suatu daerah memiliki ide untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka masyarakat di sekitarnya dapat memiliki ide untuk menjaga kebersihan lingkungan.

g. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup akan sulit menerima informasi baru yang disajikan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa masyarakat.

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat dinilai dengan cara wawancara atau dengan mengajukan pertanyaan kepada objek penelitian atau responden tentang isi dari item yang dinilai. Pengukuran pengetahuan dapat disesuaikan melalui wawancara atau pertanyaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengukur tingkat pengetahuan responden, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan objektif seperti pertanyaan esai dan pertanyaan objektif seperti pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan benar-salah dan pertanyaan berimbang.

Cara mengukur pengetahuan adalah dengan kuis, sehingga skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah (tertinggi) dari skor yang diharapkan, dikalikan dengan 100% dan kemudian mengklasifikasikan hasil persentase menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%)

- A. Baik : 76%-100%
- B. Cukup : 56%-75%
- C. Kurang : <56%

2.2 Kehamilan

2.2.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan yaitu suatu kondisi dimana sel telur dibuahi sel sperma hingga pada akhirnya menghasilkan janin dalam rahim. Panjang kehamilan umumnya adalah 280 hari atau 40 minggu yang ditentukan dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT). Trimester pertama kehamilan berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (dari minggu ke-13 hingga 27), dan trimester ketiga 13 minggu (dari minggu ke-28 hingga 40)(Warsiyah 2015).

Wanita hamil yang berusia antara 16 dan 35 tahun menghadapi risiko tinggi. Di antara usia 20 dan 35 tahun, wanita hamil dapat memiliki anak dengan aman. Karena, menurut angka kejadian, wanita hamil di bawah usia 20 tahun memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi prematur atau retardasi pertumbuhan. Dan risiko aborsi spontan, pemisahan plasenta prematur, dan IUGR meningkat hingga usia 35 tahun(Warsiyah 2015)

2.2.2 Tanda dan Gejala Hamil

A. Tanda Tidak Pasti Kehamilan

- 1) Rahim membesar, sesuai dengan tuanya hamil.
- 2) Pada pemeriksaan dalam, di jumpai tanda hegar, tanda Chadwicks, tanda piskaseck, kontraksi Braxton Hicks, dan teraba Ballotement.
- 3) Pemeriksaan tes biologis kehamilan positif tetapi sebagian kemungkinan positif palsu(Warsiyah 2015).

B. Tanda Pasti Kehamilan

- 1) Gerakan janin dalam Rahim.
- 2) Terlihat/teraba gerakan janin dan teraba bagian-bagian janin.
- 3) Denyut jantung janin. Di dengar stetoskop laene, alat kardiografi, alat Doppler. Dilihat dari ultrasonografi. Pemeriksaan dengan alat canggih, yaitu rontgen untuk melihat kerangka janin, ultrasonografi(Warsiyah 2015)

2.3 Anemia

2.3.1 Pengertian

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin dalam darah jumlah nya kurang dari kadar normal. Terjadi pada sepertiga wanita selama trimester tiga. Kondisi ini meliputi hemoglobin (Hb) di bawah 11 g/dL atau hematokrit di bawah 33%. Wanita hamil disebut anemia dengan asumsi hemoglobin darah di bawah 11 gr%. Risiko anemia pada wanita hamil memengaruhi keamanan dirinya, juga janin yang di kandungnya.(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

Anemia kehamilan adalah suatu keadaan dimana trombosit merah menurun atau hemoglobin berkurang, sehingga batas pertukaran oksigen untuk kebutuhan organ-organ tubuh ibu dan bayi berkurang. Anemia terjadi ketika konsentrasi hemoglobin turun di bawah 10,0 hingga 11,00 g/dL selama kehamilan. (Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

2.3.2 Kriteria Anemia

Penentuan anemia pada manusia tergantung pada usia dan jenis kelamin..

1. Kriteria anemia menurut WHO (1968) yaitu

- a. Laki-laki dewasa : HB <13 g/dl
- b. Wanita dewasa tidak hamil : HB <12 g/dl
- c. Wanita Hamil : HB <11 g/dl[3]

2. kriteria anemia di Indonesia umumnya yaitu:

- a. Hemoglobin <10 g/dl
- b. Hematokrit <30%
- c. Eritrosit <2,8 juta/mm³

3. Kadar Hb wanita hamil

- a. Trimester I 0-12 minggu : 11.0-14.0 g/dl
- b. Trimester II 13-28 minggu : 10,5g/dl
- c. Trimester III 29 aterm : 11.0-14.0 g/dl (Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

2.3.3 Derajat Anemia

1. Derajat anemia berdasarkan kadar Hemoglobin menurut WHO :

- a. Ringan sekali : Hb 10 g/dl-batas normal
- b. Ringan : Hb 8 g/dl-9.9 g/dl
- c. Sedang : Hb 6 g/dl-7.9 g/dl
- d. Berat : Hb < 6 g/dl.

2. Departemen Kesehatan menetapkan derajat anemia sebagai berikut :

- a. Ringan Sekali : Hb 11 g/dl-batas normal
- b. Ringan : Hb 8 g/dl-<11 g/dl
- c. Sedang : Hb 5g/dl-<8 g/dl
- 4 d. Berat : Hb <5 g/dl (Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

2.3.4 Jenis-Jenis Anemia

1. Anemia Defisiensi Besi

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan

untuk metabolisme besi yang normal. Selanjutnya mereka akan menjadi anemia pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai dibawah 11 gr/dl selama trimester III. (Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

Anemia defisiensi besi merupakan jenis anemia terbanyak di dunia, terutama pada Negara miskin dan berkembang. anemia defisiensi besi merupakan gejala kronis dengan keadaan hipokromik (konsentrasi hemoglobin kurang), mikrositik yang disebabkan oleh suplai besi kurang dalam tubuh.

Anemia yang terjadi akibat kurang zat besi dalam darah anemia ini terjadi pada sekitar 62,3% pada kehamilan, merupakan anemia yang paling sering di jumpai pada kehamilan. Hal ini disebabkan oleh kurang masuknya unsur zat besi dan makanan karena gangguan resorpsi, gangguan-gangguan atau karena besi keluar terlampau banyak dari badan, misalnya pada perdarahan. Keperluan besi bertambah dalam kehamilan terutama pada trimester akhir. Keperluan zat besi untuk wanita hamil 17 mg, juga untuk wanita menyusui 17 mg (Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

b. Etiologi dan faktor Resiko

- 1) Akibat ketidakseimbangan nutrisi dalam pola makan makanan yang mengandung zat besi dan kebutuhan tubuh. Kebutuhan zat besi dari makanan tidak ideal karena asupan zat besi sangat dipengaruhi oleh jenis makanan.
- 2) Kekurangan darah karena penyakit pencernaan, neoplasma, gastritis, haemoroid, dan sebagainya. Pada wanita, kekurangan zat besi dapat disebabkan oleh siklus menstruasi.
- 3) Kebutuhan sel darah merah yang meningkat. Pada wanita hamil dan menyusui, kebutuhan zat besi sangat besar sehingga membutuhkan asupan yang besar pula.

c. Patofisiologi

Zat besi diserap ke dalam usus kecil dari makanan seperti daging, hati, telur, sayuran hijau dan buah-buahan. Zat besi makanan mengandung 10-14 mg, tetapi hanya 5-10% yang diserap. Penyerapan zat besi dipengaruhi oleh adanya protein hewani dan vitamin C. Kopi, garam, kalsium, dan magnesium menghambat penyerapan zat besi.

Perubahan hematologi yang berhubungan dengan kehamilan adalah perubahan peredaran darah yang meluas ke plasenta dan perkembangan payudara. Volume plasma meningkat sebesar 45-65% pada trimester kedua kehamilan dan yang paling maksimal terjadi pada bulan kesembilan, berkurang sedikit menjelang aterm dan kembali normal 3 bulan setelah melahirkan.

d. Tanda dan Gejala

1. Kelelahan yang cepat

Hal ini terjadi sebagai akibat dari rendahnya penyimpanan oksigen dalam jaringan otot, yang mengganggu metabolisme otot.

2. Pusing dan sakit kepala

kompensasi kapasitas pengangkutan hemoglobin berkurang di mana otak kekurangan oksigen.

3. Mengalami kesulitan bernapas

Sesak napas kadang-kadang bisa menjadi tanda bahwa tubuh membutuhkan lebih banyak oksigen, sehingga bernapas harus dipercepat

4. Wajah, telapak tangan, kuku, membrane mukosa di mulut, dan konjungtiva pucat

f. Penatalaksanaan

1. Menawarkan makanan yang kaya akan zat besi.
2. Mengatasi penyebab seperti pendarahan dan cacingan.
3. Menangani pemberian suplemen zat besi.
4. Pemberian vitamin C (Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

2. Anemia Megaloblastik

Anemia yang disebabkan oleh sintesis DNA yang salah, yang membuat SDM tidak sempurna. Biasanya disebabkan oleh kekurangan asam folat, anemia megaloblastik sering menyerang wanita yang makan sedikit sayuran hijau segar atau diet tinggi protein hewani. Mual, muntah, dan anoreksia yang memburuk adalah beberapa gejalanya.

a. Tanda dan gejala

- 1) Anemia yang kadarnya disertai penyakit ikterik
- 2) Gangguan neuropatik seperti mati rasa, rasa terbakar pada jari.

b. Penatalaksanaan

- 1) Diet nutrisi dengan tinggi vitamin B12 dan asam folat.
- 2) Berikan asam folat 5 mg/ hari selama 4 bulan.
- 3) Pemberian hydroxycobalamin IM 200 mg/hari(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

3. Anemia Defisiensi Asam folat

Kebutuhan folat relatif sedikit, kondisi ini biasanya dikaitkan dengan pola makan yang rendah buah dan sayuran dan masalah pencernaan.

Jika kekurangan asam folat, pil asam folat diberikan dengan dosis 15-30 mikrogram. Jika kekurangan asam folat disebabkan oleh defisit vitamin B12, pil asam folat diberikan secara parenteral atau os dengan dosis 100-1000 mikrogram per hari.

a. Manifestasi Klinik

- 1) Adanya gangguan neurologi seperti gangguan keperibadian dan daya ingat.
- 2) Biasanya disertai ketidak seimbangan elektrolit (magnesium, kalsium)
- 3) Defisiensi asam folat kurang dari 3-4 mg/ml
- 4) Vitamin B12 normal.

b. Penatalaksanaan

- 1) Berikan 0,1-5 mg asam folat setiap hari.
- 2) Berikan vitamin C untuk meningkatkan eritropoitis dan penyerapan.

- 3) Berikan makanan yang kaya akan asam folat, yang meliputi makanan seperti roti, kentang, telur, ikan, hati, daging sapi, asparagus, brokoli, nanas, dan melon, serta sayuran hijau(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

4. Anemia Aplastik

Terjadi karena ketidakberdayaan sumsum tulang untuk membentuk trombosit. Kerusakan primer pada sistem sel yang menyebabkan anemia adalah penyebab kegagalan tersebut. Myelotoxin adalah zat yang berpotensi merusak sumsum tulang.(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

Anemia aplastic merupakan salah satu jenis anemia yang ditandai dengan adanya panasitopenia (deficit sel darah pada jaringan tubuh). Anemia aplastic berbeda dengan anemia biasanya. Anemia yang biasanya hanya kekurangan sel darah merah saja, sedangkan anemia aplastic mengalami defisit sel darah merah, sel darah putih dan trombosit. Defisit sel darah pada sumsum tulang ini disebabkan karena kurangnya sel induk pluripotent sehingga sumsum tulang ini disebabkan banyak faktor. Mulai dari induksi obat, virus sampai paparan bahan kimia.

a. Etiologi dan faktor resiko

- 1) Radiasi dan kemoterapi
- 2) Racun dari bahan kimia
- 3) Obat-obatan (sulfonamida, kloramfenikol, dll.)
- 4) Tuberkulosis, HIV, dan hepatitis

b. Manifestasi klinik

- 1) Demam
- 2) Kelelahan dan kelemahan
- 3) Sakit kepala
- 4) Detak jantung cepat, pucat
- 5) Hepatitis adalah infeksi yang mudah terjadi
- 6) Gusi dan hidung berdarah
- 7) Waktu pendarahan yang lama, ketidaknyamanan pada tulang
- 8) Suhu tinggi

c. Penatalaksanaan

- 1) Transfusi darah
- 2) Pengobatan infeksi: bakteri dan jamur
- 3) Transplantasi sumsum tulang (untuk individu di bawah 60 tahun)
- 4) Diet tanpa bakteri(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

5. Anemia Hemolitik

Terjadi peningkatan hemolisis dari eritrosit, sehingga usianya lebih pendek.

a. Tanda dan gejala

- 1) Anemia
- 2) Demam, gangguan neurologi
- 3) Kelemahan, pucat
- 4) Kekuningan
- 5) Defisiensi folat

b. Pentalaksanaan

- 1) Mencegah faktor risiko
- 2) Transfusi darah
- 3) Pemberian asam folat
- 4) Pendidikan tentang kesehatan(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

6. Anemia Sel Sabit

Anemia sel sabit adalah anemia hemolitik berat ditandai SDM kecil sabit dan pembesaran limpa akibat kerusakan molekul Hb(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

a. Etiologi dan faktor resiko

- 1) Banyak pada area endemik malaria (Afrika, India)

b. Manifestasi klinik

- 1) Mempunyai masa hidup pendek 15-25 hari
- 2) Hb 7-10 g/dl
- 3) Ikterik pada sclera
- 4) Sumsum tulang membesar
- 5) Pada anemia kronik dapat terjadi takhikardi, pembesaran jantung
- 6) Gagal jantung

- 7) Rasa sakit pada tulang, persendian, dada, punggung, perut, demam, kelemahan mungkin terjadi karena stress.

c. Penataaksanaan

- 1) Belum ada pengobatan yang efektif
- 2) Pemberian obat pereda nyeri
- 3) antisipasi infeksi
- 4) Transfusi darah
- 5) Mengurangi ketebalan darah
- 6) Pemindahan sumsum tulang(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

2.4 Anemia Pada Kehamilan

Salah satu kondisi yang paling umum terjadi selama kehamilan adalah anemia. Sebagian besar wanita hamil tidak memiliki cukup zat besi, sehingga janin mendapatkan lebih sedikit zat besi daripada yang dibutuhkan untuk metabolisme zat besi normal. Selain itu, mereka akan menjadi anemia ketika kadar hemoglobin ibu turun di bawah 11 gr/dl selama trimester ketiga(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

2.4.1 Diagnosis Anemia Pada Kehamilan

Untuk mengetahui kekurangan zat besi pada kehamilan harus dilakukan dengan anamnesis. Pada anamnesis, keluhan kelelahan, pusing yang teratur, mata berkunang-kunang dan keluhan mual dan muntah-muntah lebih luar biasa pada kehamilan muda. Penilaian dan pengamatan Hb harus dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sahli.

Hasil lanjutan dari pemeriksaan Hb dengan sahli dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Hb 11 g/dL% : Tidak Anemia
2. Hb 9-10 g/dL% : Anemia Ringan
3. Hb 7-8 g/dL% : Anemia Sedang

4. Hb <7 g/dL% : Anemia Berat

Pemeriksaan darah dilakukan minimal dua kali selama kehamilan, yaitu pada trimester I dan trimester III. Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, maka dilakukan pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet pada ibu hamil di Puskesmas. (Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023)

2.4.2 Pengaruh Anemia Pada Kehamilan dan Janin

1. Pengaruh anemia terhadap kehamilan

a. Bahaya selama kehamilan

Dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis (Hb <6 g%), mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD).

Kelahiran prematur, trauma, keterbelakangan pertumbuhan janin, penyakit ringan, dekompensasi kordis (Hb <6 g%), mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan prematur saat lahir, ketuban pecah dini (KPD).

b. Bahaya pada Saat Persalinan

Selain partus yang terhenti, kemampuan mengejan juga melemah. Pada kala I, retensio plasenta dan perdarahan pascapersalinan akibat atonia uteri dapat terjadi. Pada kala II, dapat terjadi retensio plasenta dan perdarahan pascapersalinan akibat atonia uteri. Pada kala IV, dapat terjadi perdarahan pascapersalinan dan atonia uteri.

c. Pada kala Nifas

Terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan pasca melahirkan, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, mudah terjadi infeksi mammae.

Perdarahan pascapersalinan, dekompensasi korda yang tiba-tiba setelah kelahiran, penurunan produksi ASI, dan anemia nifas, semuanya disebabkan oleh subinvolusi rahim.

2. Bahaya anemia terhadap janin

Sekalipun tampaknya janin mampu menyerap berbagai kebutuhan dari ibunya, tetapi dengan anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam Rahim. Akibat anemia dapat terjadi gangguan dalam bentuk : abortus, kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan.

Terlepas dari kenyataan bahwa tampaknya bayi dapat menyerap kebutuhan yang banyak dari ibunya, anemia akan menurunkan kapasitas metabolisme tubuh, yang kemudian mengganggu perkembangan dan kemajuan janin di dalam perut. Anemia dapat menyebabkan sejumlah masalah, termasuk cacat bawaan, berat badan lahir rendah, kelahiran dini, aborsi, kematian intrauterin, dan kelahiran prematur(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

2.4.3 Faktor-faktor resiko Anemia selama kehamilan

Tubuh berisiko tinggi menjadi anemia selama kehamilan jika:

- a. Memiliki beberapa kehamilan yang berdekatan
- b. Hamil dengan lebih dari satu anak
- c. Sering sakit
- d. Tidak mendapatkan cukup zat besi
- e. Hamil saat remaja
- f. Kehilangan banyak darah (dari cedera atau pembedahan, misalnya)(Wahyuningsih, Hartati, and Puspita 2023).

2.4.4 Pencegahan Anemia Selama Hamil

Makanan yang baik adalah cara yang paling efektif untuk mencegah anemia jika Anda hamil. Jadi, sumber makanan yang tinggi zat besi (sayuran hijau, daging merah, dan kacang tanah) dapat membantu menjamin bahwa tubuh Anda memenuhi persediaan zat besi yang dibutuhkan agar dapat bekerja dengan baik. Berikan tubuh zat besi dan folat yang diperlukan. Pastikan tubuh menerima 27 mg atau lebih zat besi ini setiap hari. Suplemen zat besi biasanya merupakan cara terbaik untuk mengurangi kelemahan yang dialami selama kehamilan. Pastikan bahwa wanita yang sedang hamil diperiksa anemianya pada pertemuan awal kehamilannya.(Parulian et al. 2016).

2.4.5 Karakteristik Ibu

a) Umur

Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur yang dianggap optimal untuk mengambil keputusan adalah diatas 20 tahun. Karena jika kurang dari 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Umur 21 tahun sampai dengan 35 tahun merupakan usia produktif seseorang. Pada usia produktif merupakan usia yang optimal dalam menerima informasi dari lingkungan, masih kuatnya daya ingat seseorang yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yang berusia produktif akan mudah menerima informasi tentang perubahan fisiologi selama kehamilan yang diberikan selama mengikuti bimbingan perawatan kehamilan(Irawan 2020).

Umur lebih dari 35 tahun, daya ingat dan daya nalar seseorang sudah mulai berkurang disebabkan kemampuan otak sudah mengalami penurunan, penurunan daya ingat mempengaruhi proses penerimaan informasi. Daya ingat yang menurun akan menyebabkan berkurangnya pengetahuan yang di dapatkan apalagi untuk dapat menerima informasi dari lingkungannya (Irawan 2020).

Pengklasifikasi umur menurut teori:

1. <20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun.

Tingkat kematangan berpikir seseorang semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Selain itu umur diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan karena hal ini dibandingkan dengan pengalaman sendiri maupun orang lain.

b) Pendidikan

Tingkat di mana seseorang memperoleh ijazah disebut pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berperilaku dan cara hidup seseorang, semakin tinggi derajat pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan data.(Alpian, Anggraeni, and Wihart, U dan Soleha 2019). Sesuai dengan hipotesis di atas, cara berperilaku hidup yang sehat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan di daerah setempat. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi penyebab rendahnya pemahaman terbuka dalam menerima informasi mengenai pencegahan Anemia pada kehamilan.

Bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan Pengetahuan ibu tentang Anemia pada Kehamilan. Pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang, yaitu:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar adalah pendidikan umum yang berlangsung selama sembilan tahun dan dilaksanakan selama enam tahun (SD-SMP)

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang diberikan kepada lulusan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berhak berinteraksi dengan lingkungan sosial-sosial, lingkungan sosial, agar menjadi lebih kuat di dunia. Mengembangkan karir atau pendidikan tinggi. Durasi pendidikan (SMA) adalah tiga tahun.

3. Pendidikan Tinggi

Merupakan kelanjutan pendidikan menengah atas yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang terdidik dan profesional yang dapat menggunakan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Alpian, Anggraeni, and Wihart, U dan Soleha 2019).

c) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan untuk menunjang kehidupan individu dan keluarga. Ibu rumah tangga biasanya lebih banyak berdiam diri di rumah dan mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi. Pekerjaan mempengaruhi produktivitas, ekonomi dan akses terhadap pendidikan. Orang yang bekerja cenderung lebih terbuka karena komunikasi lebih mudah. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki status sosial yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki lebih banyak akses terhadap informasi. Banyak tugas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga yang kurang diketahui para ibu.

Adapun pekerjaan yang menghasilkan *insentif*, *infensif* bonus dan penghargaan tambahan dari karyawan berdasarkan keunggulan atau keberhasilan karyawan terhadap orang lain dimaksudkan untuk memotivasi karyawan agar lebih produktif dan meningkatkan pekerjaannya untuk perusahaan (Purba, S. Y., dan Rahadi, 2021).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas atau kegiatan ibu hamil, kegiatan tersebut membawa resiko terhadap kehamilan. Contoh aktivitas yang berbahaya bagi ibu hamil antara lain aktivitas yang meningkatkan stres, berdiri dalam waktu lama di siang hari, mengangkat benda berat, paparan ketinggian ekstrem, atau suhu atau kelembapan rendah, bekerja dengan paparan radiasi. Nasehat penting yang diberikan, ibu hamil boleh tetap bekerja, namun harus selalu mengetahui apakah aktivitas dan aktivitas tersebut berisiko bagi kehamilan atau tidak, dan perubahan aktivitas atau aktivitas karena itu suatu hubungan. Dari segi

kekuatan fisik ibu dan perubahan sistem tubuh, selain itu juga dapat dilihat manfaat dan resikonya bagi ibu hamil(Suwartini 2019).

Jenis Pekerjaan yang terdiri dari:

1. Bekerja

Pekerjaan yang seperti Pedagang, Buruh/Tani, PNS, Wiraswasta

2. Tidak Bekerja

Tidak Bekerja seperti Ibu Rumah Tangga

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2017). Berdasarkan desain penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Di Klinik RH Purwadadi Kabupaten Subang.

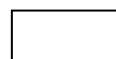
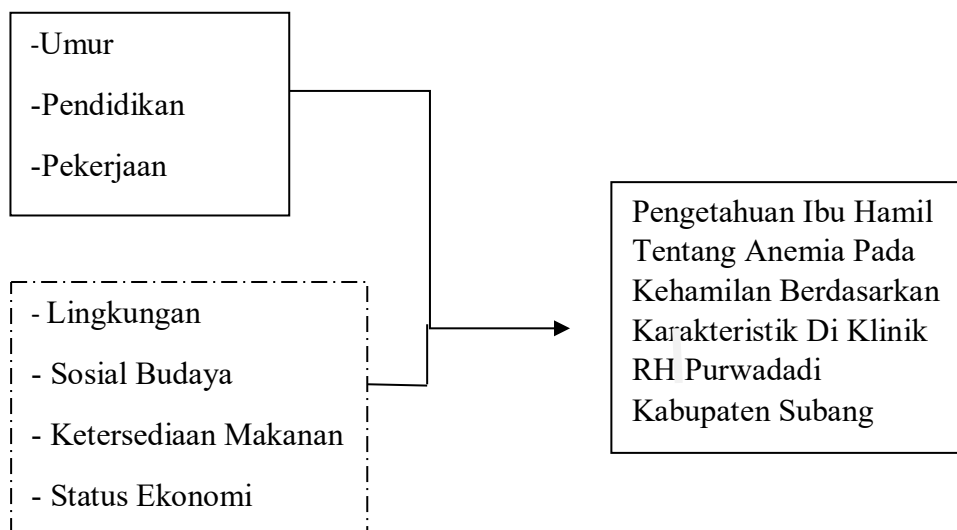
2.5.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

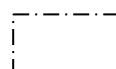
Bagan 1. Kerangka Konsep

Variabel Independent

Variabel Dependen



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti